

**PERMASALAHAN YANG DIALAMI GURU BK/KONSELOR BERKAITAN
DENGAN UPAYA PEMBINAAN MORAL SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

AGUSRIZAL DIANSYAH

11842 2009

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIFERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

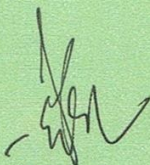
PERMASALAHAN YANG DIALAMI GURU BK/KONSELOR BERKAITAN DENGAN PEMBINAAN MORAL SISWA

Nama : Agusrizal Diansyah
NIM/BP : 11842/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

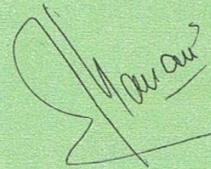
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Khairani, M.Pd., Kons
NIP. 19561013 198202 2 001

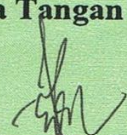
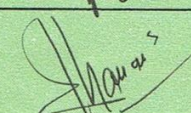
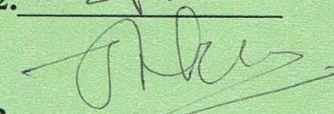
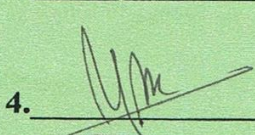
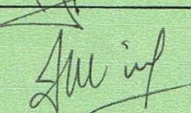
PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Permasalahan yang Dialami Guru BK/Konselor Berkaitan dengan Pembinaan Moral Siswa.
Nama : Agusrizal Diansyah
NIM/BP : 11842/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris : Dra. Khairani, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	3. 
4. Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	5. 

ABSTRAK

Judul : Permasalahan yang Dialami Guru BK/Konselor Berkaitan
Dengan Upaya Pembinaan Moral Siswa.
Peneliti : Agusrizal Diansyah (11482/2009)

Berbagai jenis layanan dapat dilakukan sebagai bentuk pengintegrasian pembinaan moral dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Namun pada pengaplikasian sehari-hari, masih terjadi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru BK/Konselor dalam upaya pembinaan moral siswa.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan permasalahan yang dialami guru BK/Konselor berkaitan dengan upaya pembinaan moral siswa. Subjek penelitian adalah 39 orang guru BK/Konselor SMK Negeri sekota Padang. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket/kuesioner.

Temuan penelitian menunjukkan permasalahan yang dialami guru BK/Konselor berkaitan dengan pembinaan pandangan moral siswa adalah hampir separuh dari guru BK/Konselor mengalami masalah dalam keterbatasan waktu dalam hal pembinaan pandangan moral siswa, dan hampir separuh guru BK/Konselor bermasalah dalam membina kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan pandangan moral siswa. Permasalahan yang dialami guru BK/Konselor dalam pembinaan perasaan moral siswa adalah sebagian besar guru BK/Konselor bermasalah dalam hal waktu pembinaan terhadap perasaan moral siswa. Selanjutnya permasalahan yang dialami guru BK/Konselor berkaitan dengan pembinaan perilaku moral siswa adalah sebagian besar guru BK/Konselor mengalami masalah dalam pembinaan perilaku moral siswa akibat pengaruh lingkungan terhadap perilaku moral siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru BK/Konselor disarankan agar dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan personil sekolah lainnya dalam pembinaan moral siswa. Kerjasama tersebut selain dalam bentuk menanamkan nilai-nilai, mengawasi, juga dalam bentuk pengalokasian waktu yang dibutuhkan guru BK/Konselor untuk melakukan pembinaan moral siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Permasalahan yang Dialami Guru BK/Konselor Berkaitan Dengan Upaya Pembinaan Moral Siswa”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Dra. Khairani, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd.,Kons, Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Kepada Kepala Sekolah dan staf SMK Negeri Kota Padang yang telah bersedia memberikn izin, meluangkan waktu yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Guru BK/Konselor SMK Negeri Kota Padang yang telah bersedia menjadi responden.

8. Kedua orang tua dan saudara-saudari tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seangkatan dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan bernilai pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	11
C. Rumusan masalah.....	12
D. Batasan masalah	12
E. Pertanyaan penelitian	12
F. Tujuan penelitian.....	13
G. Asumsi penelitian.....	13
H. Manfaat penelitian.....	14
I. Definisi operasional.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Permasalahan	17
B. Moral	18
1. Pengertian Moral	18
2. Perkembangan Moral Remaja	23
3. Pembinaan Terhadap Moral Siswa.....	25
C. Kerangka konseptual	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	39
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Jenis dan sumber data.....	40
D. Instrumen pengumpul data	41
E. Teknik analisis data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi analisis data	44
B. Pembahasan hasil	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	83
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Subjek penelitian.....	40
2. Permasalahan wawasan dan pengetahuan guru BK/Konselor.....	45
3. Permasalahan keterampilan guru BK/Konselor dalam pembinaan pandangan moral siswa.....	47
4. Permasalahan waktu yang dibutuhkan guru BK/Konselor untuk melakukan pembinaan pandangan moral siswa.....	49
5. Permasalahan kerjasama guru BK/Konselor dengan pihak-pihak terkait dalam pembinaan pandangan moral siswa	50
6. Permasalahan keterampilan guru BK/Konselor dalam pembinaan perasaan moral siswa.....	52
7. Permasalahan waktu yang dibutuhkan guru BK/Konselor untuk melakukan pembinaan perasaan moral siswa.....	53
8. Permasalahan kerjasama guru BK/Konselor dengan pihak pihak terkait dalam pembinaan perasaan moral siswa.....	55
9. Permasalahan keterampilan guru BK/Konselor dalam pembinaan perilaku moral siswa.....	56
10. Permasalahan sikap guru BK/Konselor dalam pembinaan perilaku moral siswa.....	57
11. Permasalahan waktu yang dibutuhkan guru BK/Konselor untuk melakukan pembinaan perilaku moral siswa.....	59
12. Permasalahan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang dialami guru BK/Konselor dalam pembinaan perilaku moral	60
13. Permasalahan pembinaan perilaku moral siswa oleh guru BK/Konselor akibat contoh dari lingkungan.....	61

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	38
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian.....	85
2. Tabulasi Data Penelitian.....	88
3. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP.....	89
4. Surat Izin Penelitian dari Diknas Pendidikan Nasional Kota Padang.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu (Elida Prayitno, 2006: 42). Tugas perkembangan adalah suatu atau sejumlah tugas yang harus dicapai seseorang pada setiap fase perkembangan. Tugas-tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa (Mohamad Ali, 2004: 10).

Pencapaian tugas perkembangan yang sukses berperan penting untuk kebahagiaan dan pencapaian tugas perkembangan yang selanjutnya, sedangkan kegagalan dalam pencapaian tugas perkembangan itu akan mengarah timbulnya ketidak bahagiaan dalam diri individu dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya. Untuk menuju kedewasaan seorang remaja harus melalui sejumlah kegiatan yang timbul pada periode-periode tertentu dalam kehidupan individu, agar memiliki sikap dewasa yang baik remaja harus mampu melewati tugas-tugas perkembangan tersebut dengan baik.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1991: 209) adalah berusaha untuk mampu menerima keadaan fisiknya ,mampu dan menerima peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian

emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mematuhi berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Sejalan dengan pendapat Hurlock, Mohammad Ali (2004: 10) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan yang amat penting adalah mampu menerima dirinya, memahami peran seks/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, serta menginternalisasikan nilai-nilai moral dan merencanakan masa depan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode remaja adalah memiliki perangkat nilai yang memungkinkan remaja sukses menjadi orang dewasa dalam kehidupan sosial di masyarakat kelak. Tercapainya tugas perkembangan ini merupakan bukti tercapainya perkembangan moral yaitu mematuhi berbagai aturan yang menjadi bagian dari kepribadiannya dalam bertingkah laku sosial. Bentuk moral anak-anak mulai ditinggalkan dan secara perlahan-lahan kemudian dikuasai dan diperkuatnya nilai-nilai sebagai orang dewasa. Nilai-nilai sebagai orang dewasa itu membimbing individu tentang cara-cara berinteraksi dengan orang lain sehingga memiliki kehidupan yang tentram dan damai.

Elida Prayitno (2006: 100) mengemukakan bahwa moral merupakan seperangkat aturan yang menyangkut baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sosial. Moral berupa kebiasaan atau aturan yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam proses berinteraksi dengan lingkungannya.

Moral adalah tingkah laku yang telah ditentukan oleh etika. Moral juga dapat diartikan sebagai ajaran baik dan buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, etika, dan budi pekerti. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang salah. Dengan demikian moral merupakan kendali dalam bertindak laku.

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi (Mohammad Ali, 2004: 151). Tinggi rendahnya kualitas moral remaja akan berpengaruh pada tinggi rendahnya derajat kehidupan seseorang di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas moral remaja harus selalu diupayakan dalam berbagai lapangan kehidupan, karena bila kualitas moral remaja tinggi, maka sudah dapat dipastikan akan berpengaruh baik pada kemampuan membangun dirinya di masa yang akan datang. Sebaliknya bila kualitas moral para remaja rendah, maka remaja akan mengalami kesulitan untuk dapat membangun dirinya, keluarganya apalagi bangsanya di masa yang akan datang.

Elida Prayitno (2006: 25) menjelaskan moral menyangkut tiga aspek pengertian yaitu pandangan moral, perasaan moral, serta tingkah laku moral. Pandangan moral yaitu pertimbangan seseorang tentang persoalan moral, perasaan moral yaitu perasaan yang terjadi di dalam diri remaja setelah ia mengambil keputusan atau bertingkah laku bermoral atau tidak, sedangkan tingkah laku moral yaitu tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan etika moral. Perkembangan kualitas dari ketiga aspek moral inilah yang menjadi gambaran dari perkembangan moral remaja.

Tingkat pengendalian tingkah laku seseorang disebut dengan moralitas atau budi pekerti. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Sementara itu dalam Kurikulum 2013, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat.

Berbagai nilai moral yang menjadi ruang lingkup budi pekerti luhur menurut Nurul Zuriah (2007: 68) adalah hati nurani, kebijakan, kejujuran dan dapat dipercaya, kedisiplinan, kesopanan, kerapian, keiklasan, kebijakan, pengendalian diri, keberanian, bersahabat, kesetiaan, kehormatan, dan keadilan.

Menurut Muhammad Al-Mighwar (2006: 213) secara umum ada tiga elemen yang berperan memperbaiki dan membina moral siswa tersebut, yaitu; (1) sekolah (guru-guru), (2) masyarakat (tokoh masyarakat dan para ulama),

dan (3) keluarga (ayah,ibu, dan anggota keluarga). Ketiga unsur tersebut harus berjalan secara konsisten dan sinergis (kompak) dalam memperbaiki akhlak peserta didik.

Selanjutnya menurut Elida Prayitno (2006: 109), faktor-faktor penting yang mempengaruhi perkembangan moral remaja antara lain yaitu: (1) orang tua atau guru sebagai model, (2) disiplin yang dilakukan oleh orang tua atau guru, dan (3) interaksi dengan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor kognitif dan lingkungan sosial. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa perkembangan moral remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi remaja dengan lingkungan sosialnya terutama dengan orang dewasa yang berperan sebagai model dalam bertingkah laku.

Perkembangan moral remaja berbeda dengan perkembangan moral periode anak-anak. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kemampuan kognitif dari berfikir kongkret menjadi berfikir abstrak. Akibat perubahan tersebut pendidik diharapkan menggunakan berbagai metode yang menciptakan stimulus kognitif dan mengembangkan empati. Menurut Elida Prayitno (2006: 114) ada dua pendekatan yang dapat diterapkan pendidik dalam pembinaan moral siswa sebagai remaja yaitu pendekatan pembahasan nilai-nilai dan pendekatan dilema moral. Pendekatan pembahasan nilai-nilai adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui proses menganalisis secara mendalam dan hati-hati nilai-nilai yang dipilih untuk

dijelaskan kepada siswa, sedangkan pendekatan dilema moral berupa diskusi untuk membahas dilema moral yang diajukan.

Bimbingan dan konseling (BK) sebagai bagian integral dari pelayanan pendidikan merupakan upaya pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun secara kelompok. Tujuannya adalah agar peserta didik mandiri dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya termasuk dalam perkembangan moral.

Pelayanan bimbingan dan konseling telah memiliki pola yang jelas sebagaimana dikemukakan Prayitno (2012: 49) yang meliputi enam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan, dan enam jenis kegiatan pendukung. Keenam bidang bimbingan yang dimaksud adalah : bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga, dan agama. Sembilan jenis layanan mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Sedangkan enam kegiatan pendukung yaitu mencakup aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno (1997: 23) adalah membantu memandirikan peserta didik dalam hidupnya dan membantu mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal pada setiap tahap perkembangan yang diarahkan pada pengendalian diri sendiri dan lingkungan, pengembangan kearah keefektifan kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang-bidang bimbingan diatas.

Tugas pokok dan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling disekolah telah ditetapkan melalui Permendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Nasional No 14/ 2010 tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yaitu:

Kegiatan bimbingan dan konseling adalah kegiatan Guru dalam menyusun rencana bimbingan dan konseling, melaksanakan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan evaluasi.

Berbagai jenis layanan dapat dilakukan sebagai bentuk pengintegrasian pembinaan moral dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Guru BK/Konselor dapat melaksanakan berbagai bentuk pembinaan moral baik dalam bentuk materi dan program layanan, maupun terintegrasi dalam tugas keseharian bimbingan dan konseling sebagai salah satu tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan moral peserta didiknya. Pembinaan moral terhadap peserta didik dapat dilakukan guru BK/Konselor setiap waktu dan dalam keadaan apa saja karena sudah menjadi kewajiban guru BK/Konselor sebagai tenaga pendidik dan model yang baik bagi peserta didik.

Materi-materi layanan bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno (1997: 89-109) dalam berbagai bidang bimbingan yang berkaitan dengan upaya pembinaan moral siswa dirangkum sebagai berikut :

1. Suasana kehidupan dan tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain, siswa dengan

guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.

2. Peraturan dan tata tertib memasuki/menggunakan kantor, kelas, perpustakaan, mushalla, labor dan fasilitas sekolah lainnya.
3. Lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan dan kebiasaan masyarakat.
4. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
6. Suasana dan tata karma kehidupan dalam keluarga.
7. Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata karma yang berlaku di lingkungan masyarakat.
8. Pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangan.
9. Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa guru BK/Konselor dapat memberikan layanan dalam berbagai bidang bimbingan sehubungan dengan pembinaan moral siswa sehingga terwujudnya kehidupan siswa yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, peranan guru BK/Konselor sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Semua tujuan

itu dapat tercapai apabila peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan secara optimal, salah satunya yaitu memiliki seperangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku demi mencapai masa depan sebagai manusia yang berkualitas dan bermartabat.

Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disingkat SMK) adalah salah satu satuan pendidikan yang berlandaskan pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. SMK memiliki karakteristik tersendiri yaitu untuk menyiapkan kemampuan siswa untuk dapat memasuki masyarakat sosial dan budaya serta lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional (Prayitno, 1997: 60). Arah dari pelayanan bimbingan dan konseling SMK adalah untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada tanggal 5 dan 6 maret 2013 telah dilakukan wawancara terhadap guru BK/Konselor dan siswa di SMK Negeri 5 dan 6 kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa berbagai kegiatan dalam pembinaan moral terhadap siswa baik itu berbentuk materi dan program layanan telah dilakukan oleh guru BK/Konselor di sekolah tersebut. Bentuk dari pembinaan moral yang juga telah dilaksanakan oleh guru BK/Konselor sekolah tersebut adalah pembinaan moral yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan moral yang terintegrasi oleh guru BK/Konselor diberikan bersama materi layanan pada semua bidang bimbingan, begitu pula terlihat dari program layanan bimbingan dan konseling bahwa materi-materi pembinaan moral adalah materi yang harus diberikan kepada siswa dalam

berbagai materi layanan bimbingan dan konseling dalam rangka penanaman nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat dengan pendekatan antara lain pembahasan nilai-nilai dan pembahasan suatu permasalahan moral (dilema moral).

Dalam pemberian berbagai materi layanan kepada siswa guru BK/Konselor telah melakukan pembinaan moral yaitu menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku yang pantas dan tidak pantas dilakukan oleh siswa. Selain itu bentuk dari pembinaan moral oleh guru BK/Konselor ini juga dapat terlihat dari penegakan disiplin terhadap peraturan-peraturan termasuk pemberian sanksi yang diterapkan kepada siswa-siswa yang melanggar tata-tertib dan disiplin sekolah.

Namun pada pengaplikasian sehari-hari, masih terjadi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru BK/Konselor dalam upaya pembinaan moral siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut terjadi pada berbagai aspek pembinaan moral seperti dalam upaya pemberian pemahaman moral kepada siswa, pembinaan terhadap bentuk perasaan moral siswa, maupun pembentukan perilaku-perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang seharusnya.

Berbagai upaya pembinaan moral tersebut juga menjadi tidak efektif akibat tidak optimalnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (WPKNS) dari guru BK/Konselor itu sendiri sebagai tenaga pendidik yang profesional. Dengan WPKNS yang dimiliki pulalah guru BK/Konselor

mampu menjadi model yang ideal bagi siswa, namun masih ada guru BK/Konselor yang belum bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Selain itu hal yang menjadi hambatan bagi guru BK/Konselor adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru BK/Konselor dalam upaya pembinaan moral baik itu dalam perencanaan maupun pelaksanaan maupun evaluasi. Alokasi waktu kadang juga menjadi masalah, hal ini berkaitan dengan bentuk kerja sama dan dukungan dari personil sekolah lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana **“Permasalahan yang Dialami Guru BK/Konselor Berkaitan dengan Upaya Pembinaan Moral Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya guru BK/Konselor dalam pemberian pemahaman, pembinaan perasaan moral, dan pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang seharusnya.
2. Masih kurangnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) dari guru BK/Konselor berkaitan dengan upaya pembinaan moral siswa.
3. Guru BK/Konselor belum dapat menjadi model yang ideal bagi siswa.

4. Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru BK/Konselor berkaitan dengan upaya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan moral siswa.
5. Masih kurangnya dukungan dan kerjasama dari personil sekolah lain sehubungan dengan upaya pembinaan moral yang dilakukan guru BK/Konselor.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Permasalahan yang dialami guru BK/Konselor berkaitan dengan upaya pembinaan moral siswa SMK sekota Padang”.

D. Pembatasan Masalah Penelitian

Mengingat banyaknya faktor dalam masalah ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada permasalahan yang dialami oleh guru BK/konselor dalam pembinaan moral siswa, berkaitan dengan:

1. Pandangan moral siswa.
2. Perasaan moral siswa.
3. Perilaku moral siswa.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang dialami guru BK/Konselor berkaitan dengan pembinaan pandangan moral siswa?

2. Apa saja masalah yang dialami guru BK/Konselor dalam pembinaan perasaan moral siswa?
3. Apa saja masalah yang dialami guru BK/Konselor berkaitan dengan pembinaan perilaku moral siswa?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap apa saja masalah yang dialami oleh guru BK/Konselor dalam pembinaan terhadap pandangan moral siswa.
2. Untuk mengungkap apa saja permasalahan yang dialami guru BK/Konselor dalam pembinaan perasaan moral siswa.
3. Untuk mengungkapkan apa saja masalah yang dialami oleh guru BK/Konselor dalam pembinaan perilaku moral siswa.

G. Asumsi

Adapun asumsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bahwa:

1. Moral merupakan kebiasaan atau aturan yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.
2. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku merupakan salah satu tugas perkembangan yang seharusnya dicapai oleh siswa sebagai remaja.
3. Moral siswa dapat dibentuk dan diperbaiki sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang tepat.

4. Aspek moral siswa merupakan salah satu aspek yang dibahas dalam bimbingan dan konseling.

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian seperti yang disebutkan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah wawasan dan pengetahuan tentang masalah-masalah dalam pembinaan moral siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam rangka mengentaskan permasalahan pembinaan moral siswa.
- b. Pedoman bagi guru BK/Konselor untuk melakukan peningkatan dalam upaya pembinaan moral di SMK Negeri sekota Padang.
- c. Sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya pembinaan moral terhadap siswa.

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Permasalahan.

Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu hal yang menghalangi, menghambat, ataupun keadaan yang mempersulit yang

dialami oleh guru BK/Konselor sehingga tujuan dari pembinaan moral yang telah diupayakan oleh guru BK/Konselor tersebut tidak bisa tercapai.

Masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan, dan sukar dipahami; yang memerlukan pemecahan, Kartini Kartono (2003: 375). Secara umum yang dimaksud dengan masalah adalah suatu keadaan dimana antara harapan dan kenyataan dirasa berbeda. W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti (2007: 26) menyatakan bahwa masalah adalah suatu yang menghalangi, merintang, dan mempersulit individu dalam menghadapi suatu tantangan atau kesulitan serta tidak mengetahui bagaimana cara untuk mengentaskannya.

2. Guru BK/Konselor

Tugas pokok dan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling disekolah telah diteapkan melalui Permendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Nasional Nomor 14/ 2010 tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yaitu :

Kegiatan bimbingan dan konseling adalah kegiatan Guru dalam menyusun rencana bimbingan dan konseling, melaksanakan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan evaluasi.

Data buku IV Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan oleh Prayitno (1997: 56), dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling (guru BK/Konselor) adalah pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional yang

dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bimbingan dan konseling.

3. Pembinaan Moral

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 125) membina adalah mengusahakan supaya lebih baik. Jadi pembinaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang lebih baik.

Elida Prayitno (2006: 100) mengemukakan bahwa moral merupakan seperangkat aturan yang menyangkut baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sosial. Moral berupa kebiasaan atau aturan yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam proses berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi pembinaan moral dalam penelitian ini mencoba untuk menjelaskan tentang hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor dalam rangka pembinaan moral siswa yang terdiri dari pembinaan terhadap perilaku moral, pandangan moral dan perasaan moral siswa.